

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini menguji variabel Quick Ratio, Debt to Equity, Total Assets Turnover dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* dengan periode dari 2016-2018. *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen ISSI direview setiap 6 bulan sekali dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari Daftar Efek Syariah (DES).

##### **1. PT Bina Buana Raya Tbk (BBRM)**

Perseroan didirikan dengan nama PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 1 tanggal 7 Februari 1998 dibuat di hadapan Augi Nugroho Hartadji, S.H., Notaris di Tanjung Pinang, dan telah disahkan melalui keputusan Menkumham melalui surat keputusannya No. C2-14.420 HT.01.01.TH.98 tanggal 22 September 1998.

##### **2. PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL)**

PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL) merupakan perusahaan tanker minyak dan gas ternama di Indonesia yang telah berdiri sejak 12 Mei 2005 untuk memenuhi kebutuhan akan layanan pengangkutan minyak, gas dan kimia

domestik berkelas dunia. Pendirian Perseroan dikukuhkan di dalam Akta No. 27 tanggal 12 Mei 2005 yang dibuat dihadapan Ny. Lilik Kristiwati, S.H., Notaris di Jakarta, dan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-26012.HT.01.01.TH.2005 tanggal 21 September 2005 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 3 Oktober 2006, Tambahan 10555. Berlandaskan upaya untuk selalu berkembang, Perseroan secara bertahap terus melakukan pengembangan armadanya yang meliputi berbagai jenis kapal tanker minyak, gas, kimia, dan FPSO/FSO (Floating Production Storage and Offloading/Floating Storage and Offloading). Dengan dukungan keunggulan armada dan kondisi geografis serta perkembangan industri pelayaran. Perseroan senantiasa memfokuskan pengembangan kegiatan usahanya di perairan Indonesia.

### **3. PT Cardig Aero Services Tbk (CASS)**

PT Cardig Aero Services Tbk, yang dikenal dengan sebutan CAS adalah entitas induk yang beroperasi melalui enam entitas anak yang bergerak di bidang jasa penunjang transportasi udara, solusi boga dan pengelolaan fasilitas. Penyelenggaraan jasa tersebut dijalankan dengan standar operasi dan mutu yang telah diakui dunia. Perseroan menjalankan usahanya di banyak lokasi, yakni bandar udara, daerah terpencil, kawasan industri maupun wilayah perkotaan. Pada tahun 2017 Perseroan menangani lebih dari 24 juta penumpang dan lebih dari 80.000 penerbangan, serta menyediakan 8,75 juta porsi makanan dan mengelola hampir 300.000 ton kargo.

#### **4. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA)**

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (yang selanjutnya disebut sebagai “Perseroan”) didirikan berdasarkan akta No. 137 tanggal 31 Maret 1950 dari notaris Raden Kadiman. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. J.A.5/12/10 tanggal 31 Maret 1950 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Serikat No. 30 tanggal 12 Mei 1950, tambahan No. 136. Berdasarkan Akta No. 8 tanggal 4 Maret 1975 dari Notaris Soeleman Ardjasmita, S.H., PT Garuda Indonesia Tbk berubah menjadi Persero dari Perusahaan yang awalnya merupakan Perusahaan Negara. Hal tersebut merupakan realisasi Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 1971. Perubahan ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 26 Agustus 1975, tambahan No. 434.

#### **5. PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk (IATA)**

PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha pengangkutan udara niaga dan jasa angkutan udara. Berdiri pada tanggal 10 September 1968 dengan nama PT Indonesia Air Transport, Perseroan yang berkantor di Jakarta Pusat ini memiliki pangkalan utama di Bandara Internasional Halim Perdanakusuma Jakarta, memiliki pangkalan kedua yang digunakan untuk melayani pelanggan perusahaan minyak dan gas dan memiliki hanggar (fasilitas perawatan pesawat), berlokasi di Bandara Internasional Sepinggan, Balikpapan, Kalimantan Timur dan Bandara I Gusti Ngurah Rai, Denpasar, Bali. PT. Indonesia Transportasi & Infrastruktur, Tbk merupakan anak perusahaan dari PT Global Transport Services. Selama tahun-

tahun pertama beroperasi, Perseroan menyediakan layanan penerbangan untuk Pertamina dan kontraktor minyak asing.

#### **6. PT (KARW)**

PT. ICTSI jasa Prima Tbk (dahulu PT Karwel Indonesia Tbk), (Perseroan) di dirikan di Jakarta pertama kali dengan nama PT Karwell Indonesia knitting & Garment Industry pada tanggal 18 Februari 1978. Pada tanggal 3 Mei 2012, ICTSI Far East Pte, Ltd., sebuah anak Usaha dari International Container Terminal Services Inc. yang berdomisilidi Manila, Filipina, membeli 80% saham Perseroan melalui mekanisme Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **7. PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk. (LRNA)**

Perseroan didirikan dengan nama PT. Eka Sari Lorena Transport sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Eka Sari Lorena Transport No.70 tanggal 26 Pebruari 2002, yang dibuat di hadapan H.M. Afdal Gazali, S.H., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang bernama Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) sesuai dengan Surat Keputusannya No.C-24312 HT.01.01.TH.2002 tanggal 19 Desember 2002 serta telah didaftarkan dalam buku register di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat di bawah No.0756/BH.09.05/III/2003 tertanggal 27 Maret 2003 dan telah diumumkan dalam Tambahan No.5259 Berita Negara Republik Indonesia No. 53 tanggal 04 Juli 2003.

## **8. PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)**

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) adalah salah satu perusahaan jasa logistik laut dan transshipment terkemuka di Indonesia yang menyediakan solusi logistik dan transportasi laut terpadu untuk transshipment barang curah, terutama batubara. MBSS didirikan di Jakarta, Indonesia pada tahun 1994, sebagai perusahaan pelayaran. Dengan berjalannya waktu, fasilitas dan armada serta jasa yang diberikan senantiasa berkembang menjadi penyedia jasa logistik laut dan transshipment yang unggul, yang mampu memenuhi kebutuhan klien secara konsisten.

## **9. PT Rig Tenders Indonesia Tbk (RIGS)**

PT Rig Tenders Indonesia Tbk (“Perseroan” atau “Rig Tenders”) adalah perusahaan publik berbasis di Indonesia yang bergerak di penyediaan jasa logistik kelautan untuk industri minyak dan batubara. Kegiatan usaha Perseroan diklasifikasi ke dua kategori: batubara dan lepas pantai. Segmen batubara memberikan layanan penyewaan kapal tarik dan tongkang pada perusahaan tambang untuk pengangkutan batubara dan agregat lainnya. Sedangkan segmen lepas pantai melayani penyewaan kapal persediaan dan tongkang akomodasi pada perusahaan industri hulu untuk mendukung kegiatan lepas pantai mereka. Perseroan memiliki dan mengoperasikan armada yang terdiri dari anchor handling supply tug, tug boats, accommodation/work over barges, flat top barges dan selfdischarging barges.

**10. PT Sidomulyo Selaras Tbk. (SDMU)**

PT Sidomulyo Selaras Tbk (“Perseroan”) adalah perusahaan transportasi pengangkutan dan penyimpanan bahan berbahaya dan beracun, diantaranya adalah bahan-bahan kimia, minyak dan gas untuk kebutuhan sektor-sektor industri. Perseroan didirikan pada tanggal 19 Januari 1993 berdasarkan Akta No. 42 yang dibuat dihadapan Notaris Trisnawati Mulia di Jakarta. Perseroan memiliki kantor pusat yang berkedudukan di Jalan Gunung Sahari III No. 12A, Jakarta. Pada tanggal 12 Juli 2011, Perseroan melaksanakan Initial Public Offering (IPO) untuk memaksimalkan kinerja dan layanan kepada pelanggan. Perseroan menggunakan sebagian besar dana yang diperoleh dari IPO tersebut untuk pembelian armada baru sebagai respon atas tingginya permintaan jasa transportasi di sektor-sektor industri.

**11. PT Soechi Lines Tbk (SOCI)**

PT Soechi Lines Tbk (SOCI) Alamat Sahid Sudirman Center Lantai 51 Jl. Jend. Sudirman Kav. 86 Jakarta Pusat Indonesia. Perseroan membagi kegiatan usaha menjadi dua segmen, yaitu (1) segmen pelayaran yang mana Perseroan menyewakan armada kapal tanker untuk kebutuhan logistik minyak, gas, dan kimia ke berbagai wilayah Indonesia; (2) segmen galangan kapal yang memberikan jasa pembangunan kapal dan jasa perbaikan & perawatan kapal.

**12. PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS)**

Perjalanan Perseroan dimulai pada tanggal 17 September 1987 saat Bpk. Harto Khusumo dan Bpk. Koentojo bersepakat untuk mendirikan sebuah

perusahaan pelayanan pengiriman barang dalam peti kemas melalui jalur laut, dengan nama PT Tempuran Emas. Enam tahun kemudian, Perseroan berubah menjadi perusahaan terbuka, tepatnya pada tanggal 25 Juni 2003, melalui penawaran umum saham Perseroan sebanyak 451.000.000 lembar saham dengan kode "TMAS". Pada tanggal 9 Juli 2003 nama Perseroan resmi tercatat di lantai Bursa Efek Indonesia dengan nama PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk dan menjadi perusahaan pelayaran pengangkut peti kemas nasional pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **13. PT Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS)**

Dengan rekam jejak yang sangat baik selama 47 tahun, Wintermar telah mengukuhkan dirinya sebagai operator terdepan dalam jasa pendukung kegiatan minyak bumi dan gas lepas pantai di Indonesia. Dengan armada yang baru dan mutakhir, Wintermar memiliki keunggulan dalam menyediakan solusi untuk seluruh kebutuhan operasional lepas pantai. Kapal pendukung lepas pantai/Offshore Support Vessel (OSV) yang sangat beragam, dirancang untuk menawarkan solusi logistik yang inovatif serta terintegrasi untuk semua klien domestik dan internasional Perusahaan yang terus bertambah.

### **14. PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR)**

PT Samudera Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 13 Nopember 1964 sesuai dengan Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 33 dari Soeleman Ardjasmita, S.H. Akta pendirian

Perusahaan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No. 496, tanggal 2 Nopember 1971. Anggaran Dasar Perusahaan terakhir telah diubah dengan akta notaris No. 48 dari Ashoya Ratam, S.H., M.KN. tanggal 24 Mei 2017, mengenai persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tentang perubahan pasal 4 tentang pemecahan saham. Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU AH.01.03-0144554 tanggal 9 Juni 2017.

## B. Deskripsi Data

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Data *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* *Total Asset Turnover (TATO)* dan pertumbuhan laba**

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	QR	DER	TATO	PERTUMBUHAN LABA
BBRM	2016	-4,37	1,03	0,63	-71,62
	2017	-2,82	2,12	0,24	393,83
	2018	-21,18	2,77	0,29	-79,29
BULL	2016	1,88	1,42	0,21	-77,78
	2017	0,95	0,96	0,21	815,02
	2018	1,29	0,70	0,26	-55,86
CASS	2016	-0,02	1,21	1,01	-4,05
	2017	1,30	1,39	1,07	4,74
	2018	1,22	1,40	1,08	-25,95
GIAA	2016	-68,93	2,70	1,03	-16,95
	2017	-68,24	3,01	1,11	162,56
	2018	-62,71	4,78	1,05	32,75
IATA	2016	0,20	0,69	0,17	36,98
	2017	0,19	0,76	0,21	-46,62
	2018	0,21	0,78	0,29	-24,78



KAWR	2016	-3,34	1,67	0,31	-92,12
	2017	-3,74	1,74	0,31	8,77
	2018	-3,32	1,74	0,25	-71,64
LRNA	2016	0,83	0,23	0,41	-2,478
	2017	1,18	0,21	0,41	35,47
	2018	1,36	0,16	0,32	43,95
MBSS	2016	1,24	0,32	0,25	-193,96
	2017	5,77	0,28	0,28	-69,11
	2018	4,16	0,39	0,31	75,89
RIGS	2016	0,49	0,52	0,21	6,58
	2017	0,48	0,55	0,29	8,08
	2018	0,88	0,46	0,45	-39,86
SDMU	2016	1,14	0,67	0,27	40,06
	2017	0,96	0,73	0,27	3,23
	2018	0,95	0,88	0,28	-17,68
SOCI	2016	0,61	0,88	0,23	-49,19
	2017	0,76	0,86	0,24	3,01
	2018	2,31	1,04	0,19	-36,28
TMAS	2016	0,35	1,54	0,66	-24,47
	2017	0,40	1,85	0,68	-77,31
	2018	0,34	1,65	0,82	-10,03
WINS	2016	-0,68	0,73	0,22	139,69
	2017	-0,55	0,68	0,18	78,49
	2018	-1,48	0,61	0,23	-10,77
SMDR	2016	1,06	0,91	0,71	149,05
	2017	1,11	0,92	0,73	0,50
	2018	1,08	0,95	0,80	-74,15

Sumber: data diolah 2019

### C. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk menggambarkan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi sebuah data.<sup>1</sup> Hasil statistik data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
PERTUMBUHAN LABA	20,6358	155,17981	42
QUICK RATIO	-4,9210	17,75053	42
DEBT TO EQUITY RATIO	1,1640	,89524	42
TOTAL ASET TURNOVER	,4564	,30610	42

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa QR memiliki nilai mean sebesar -4,9210 dan nilai standar deviasi sebesar 17,75053. DER memiliki nilai mean sebesar 1,1640 dan nilai standar deviasi sebesar 0,89524. Nilai TATO memiliki nilai mean sebesar 0,4564. Dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,30610. Sedangkan pertumbuhan laba memiliki nilai mean sebesar 20,6358 dan nilai standar deviasi sebesar 155,17981.

### D. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

<sup>1</sup> Danang Sunyoto, Statistik Deskriptif untuk Ekonomi, hlm. 2.

Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (multikolinearitas). pendeteksian ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi yaitu dengan mengamati nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .<sup>2</sup> Bila hasil regresi memiliki nilai  $VIF < 10$  dan nilai tolerance 0,10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas, dan dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	35,295	59,161		,597	,554		
	QUICK RATIO	-,557	2,340	-,064	-,238	,813	,360	2,780
	DEBT TO EQUITY RATIO	16,337	46,679	,094	,350	,728	,355	2,814
	TOTAL ASET TURNOVER	-79,786	98,490	-,157	-,810	,423	,683	1,465

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA  
sumber data : output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.3 nilai VIF pada variabel QR sebesar  $2,780 < 10$  dan nilai tolerance sebesar  $0,360 \geq 0,10$ , maka tidak ada gejala multikolinearitas. Begitupun dengan nilai VIF pada variabel DER sebesar  $2,814 <$

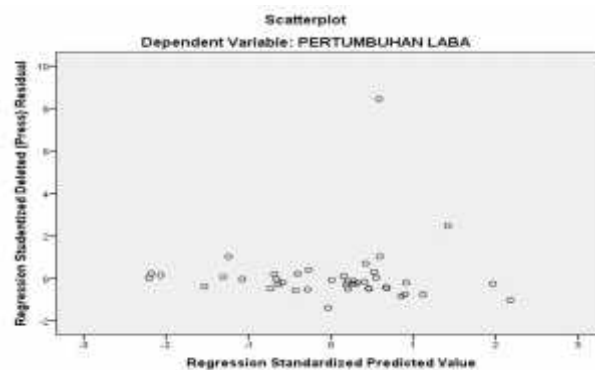
<sup>2</sup> Danang Sunyoto, *Metode Penelitian Akuntansi*, hlm. 87.

10 dan nilai tolerance sebesar  $0,355 \geq 0,10$ , maka tidak ada gejala multikolinearitas. Nilai VIF pada variabel TATO sebesar  $1,465 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0,683 \geq 0.10$ , maka tidak ada gejala multikolinearitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolinearitas.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi dan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sehingga disebut homoskedastisitas dan kalau berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>3</sup>

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**Model Regresi (QR, DER, TATO terhadap Pertumbuhan Laba)**



Dapat dilihat pada gambar di atas, bahwa titik titiknya tidak menyebar, tetapi berkumpul di titik nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengalami gejala heterokedastisitas.

<sup>3</sup> Danang Sunyoto, *Metode Penelitian Akuntansi*, hlm. 91.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.<sup>4</sup> Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pengujian keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Durbin Watson berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson**

No.	Persamaan	Keputusan
1	$DW < d_L$	Ada korelasi Positif
2	$d_L < DW < d_u$	Tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa
3	$d_u < DW < 4 - d_u$	Tidak ada korelasi positif maupun negatif
4	$4 - d_u < DW < 4 - d_L$	Tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa.
5	$DW > 4 - d_L$	Ada korelasi negatif <sup>5</sup>

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Regresi (QR, DER, TATO terhadap Pertumbuhan Laba)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,144 <sup>a</sup>	,021	-,057	159,51380	2,386

a. Predictors: (Constant), QUICK RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASET TURNOVER

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

<sup>4</sup> Danang Sunyoto, Metodologi Penelitian Akuntansi, hlm. 92.

<sup>5</sup> Nachrowi D Nachrowi, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, hlm. 189.

Berdasarkan tabel yang diperoleh, hasil DW hitung sebesar 2,386. Kemudian dibandingkan dengan nilai pada tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan keputusan dalam uji Durbin Watson.

**Tabel 4.6**  
**Pengujian Pengambilan Keputusan Durbin Watson**

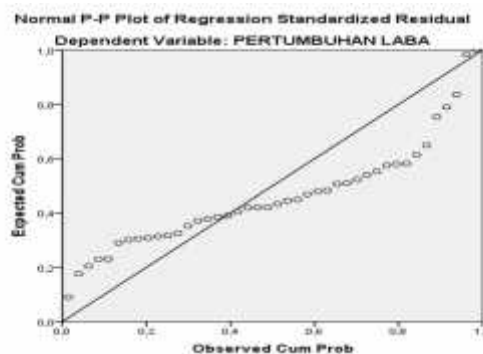
DL	Du	4-dl	4-du	DW	Keputusan
1,3384	1,6589	2,6616	2,3411	2,386	Tidak dapat mengambil keputusan apa-apa

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai DW adalah 2,386. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) = 42, serta  $k$  (jumlah variabel independen) = 3, sehingga diperoleh nilai  $du$  sebesar 1,6589, nilai  $dl$  sebesar 1,3384,  $4-dl$  sebesar 2,6616 dan nilai  $4-du$  sebesar 2,3411. Apabila  $4-du < DW < 4-dl$  ( $2,3411 < 2,386 < 26616$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak dapat mengambil keputusan apa-apa pada model regresi ini.

#### 4. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas ( $X$ ) dan data variabel terikat ( $Y$ ) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel bebas berdistribusi mendekati normal.

**Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas sebelum Membuang Outlier**



Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal tetapi tidak mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.

Ternyata terjadinya gejala heterokedastisitas dan data yang berdistribusi tidak normal menyebabkan munculnya *outlier* pada persamaan regresi pada penelitian ini. Apabila *outlier* sangat mengganggu, maka dapat diputuskan untuk membuang observasi yang bernilai ekstrim tersebut. Data *outlier* yang terdeteksi didasarkan atas munculnya tabel *casewise diagnostics* pada saat pengolahan data. Tabel *casewise diagnostics* sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Casewise Diagnostics**  
Casewise Diagnostics<sup>a</sup>

Case Number	Std. Residual	PERTUMBUHAN LABA	Predicted Value	Residual
5	4,898	815,02	33,6940	781,32601

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

Pada tabel di atas terdapat kolom Case Number dimana di dalamnya terdapat angka 5. Hal itu berarti bahwa observasi pada urutan tersebut harus di buang. Setelah dibuang dan diuji lagi , ternyata pada model regresi ini masih belum lulus uji normalitas karena masih muncul table Casewise Diagnostics<sup>a</sup> seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Casewise Diagnostics**

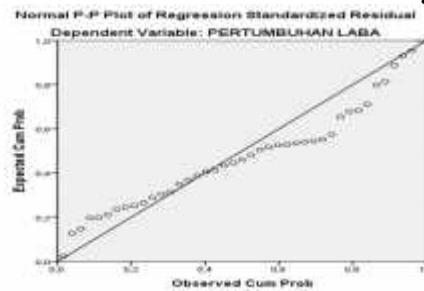
Casewise Diagnostics<sup>a</sup>

Case Number	Std. Residual	PERTUMBUHAN LABA	Predicted Value	Residual
2	4,050	393,83	11,2139	382,61610

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Pada tabel di atas terdapat kolom Case Number dimana di dalamnya terdapat angka 2. Hal itu berarti bahwa observasi pada urutan tersebut harus di buang, Setelah dibuang dan diuji lagi, ternyata pada model regresi ini lulus uji normalitas.

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas setelah Membuang Outlier**



Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa titik titiknya masih menyebar di sekitar garis diagonal tetapi tidak mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.

Peneliti melakukan perbaikan yang sama seperti perbaikan sebelumnya hingga dua kali perbaikan, dan tabel *Casewise Diagnostics* tidak muncul lagi dan semua uji asumsi klasik telah terpenuhi. Berikut hasilnya :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum Membuang Outlier**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	35,295	59,161		,597	,554		
	QUICK RATIO	-,557	2,340	-,064	-,238	,813	,360	2,780
	DEBT TO EQUITY RATIO	16,337	46,679	,094	,350	,728	,355	2,814
	TOTAL ASET TURNOVER	-79,786	98,490	-,157	-,810	,423	,683	1,465

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA  
sumber data : output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.



**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Sesudah Membuang Outlier**

**Coefficients<sup>a</sup>**

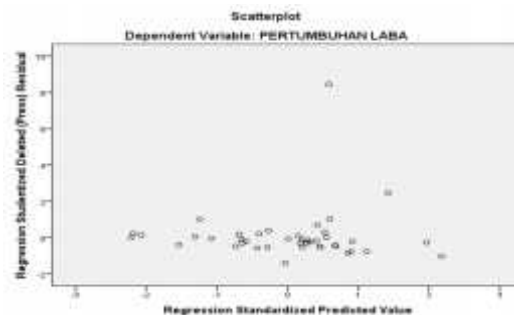
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5,582	24,785		,225	,823		
1 QUICK RATIO	-2,053	,994	-,545	-2,065	,046	,344	2,906
DEBT TO EQUITY RATIO	-36,314	20,615	-,479	-1,762	,087	,323	3,094
TOTAL ASET TURNOVER	36,197	42,103	,163	,860	,396	,663	1,509

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

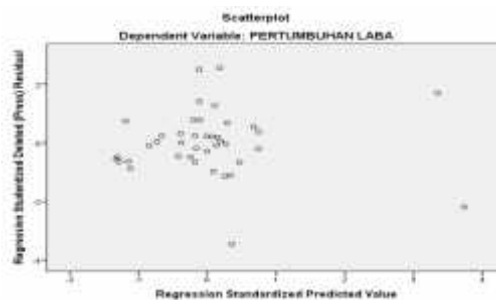
Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Setelah dilakukan perbaikan, ada perubahan nilai pada tolerance dan VIF. Berdasarkan nilai tolerance dan VIF yang ada maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi ini.

**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas Sebelum Membuang Outlier**



**Gambar 4.5**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas Setelah Membuang Outlier**



Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

Setelah dilakukan perbaikan, dapat dilihat perbedaannya. Pada gambar 4.5 titik-titiknya menyebar di bawah dan di atas 0 pada sumbu X dan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Membuang Outlier**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,144 <sup>a</sup>	,021	-,057	159,51380	2,386

a. Predictors: (Constant), QUICK RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASET TURNOVER

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Autokorelasi Setelah Membuang Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,371 <sup>a</sup>	,138	,066	66,18865	1,779

a. Predictors: (Constant), QUICK RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASET TURNOVER

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

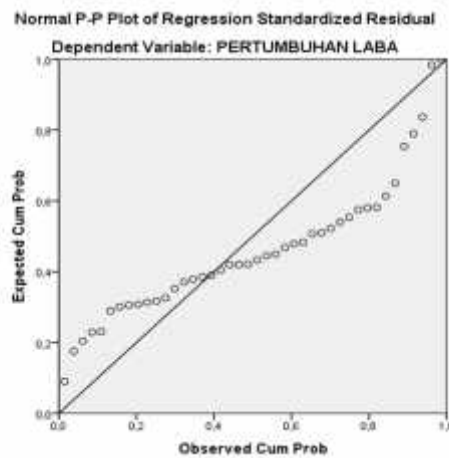
Setelah melakukan perbaikan dapat dilihat perbedaan pada nilai Durbin Watson, dimana semula nilai tersebut menyatakan bahwa model regresi ini tidak dapat diambil kesimpulannya, dapat dilihat pada penjelasan 4.10. Sedangkan pada tabel 4.11 nilai Durbin Watsonnya adalah 1,779, dimana ketika dibandingkan dengan  $d_u$  dan  $d_l$  yang dapat dilihat pada tabel Durbin Watson, didapatkan persamaan berikut :

**Tabel 4.13**  
**Pengujian Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson**

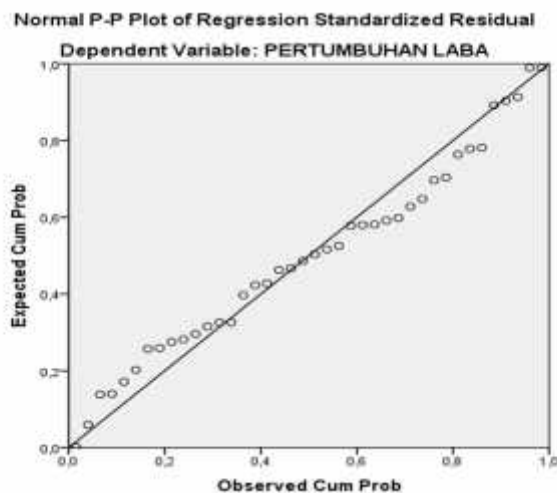
$D_l$	$D_u$	4- $d_l$	4- $d_u$	DW	Keputusan
1,3384	1,6589	2,6616	2,3411	1,779	Tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai DW adalah 1,779, sedangkan nilai du adalah 1,6589. Apabila nilai  $(du < DW < 4-du)$  ( $1,6589 < 1,779 < 2,3411$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi positif maupun negatif, berarti model regresi pada penelitian ini sudah lulus uji autokorelasi.

**Gambar 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas Sebelum Membuang Outlier**



**Gambar 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Sesudah Membuang Outlier**



Setelah dilakukan perbaikan, jelas sekali perbedaan antara gambar 4.6 dengan gambar 4.7. dapat dilihat pada gambar 4.7 bahwa titik titiknya mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi

normal. Setelah dilakukan perbaikan dengan membuang data ekstrim (membuang outlier pada tabel *casewise diagnostics*), akhirnya model regresi ini sudah memenuhi uji asumsi klasik dan layak untuk dilanjutkan.

### E. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji statistik regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Perhitungan regresi dapat dilihat dari tabel di bawah ini menggunakan *Unstandardized Coefisients* yang diolah dengan menggunakan SPSS 20.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda**  
**Model Regresi (QR DER, TATO terhadap Pertumbuhan Laba)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	5,582	24,785		,225	,823		
	QUICK RATIO	-2,053	,994	-,545	-2,065	,046	,344	2,906
	DEBT TO EQUITY RATIO	-36,314	20,615	-,479	-1,762	,087	,323	3,094
	TOTAL ASET TURNOVER	36,197	42,103	,163	,860	,396	,663	1,509

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel dari hasil analisis menggunakan SPSS versi 20, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 5,582 + -2,053 \text{ QR} + -36,314 \text{ DER} + 36,197 \text{ TATO} + e$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 5,582. Artinya apabila variabel independen bernilai tetap atau konstan, dapat meningkatkan nilai pertumbuhan laba sebesar 5,582.
2. Nilai koefisien regresi variabel QR sebesar 2,052. Artinya setiap peningkatan nilai QR sebesar 1 satuan, meningkatkan nilai pertumbuhan laba sebesar 2,052.
3. Nilai koefisien regresi variabel DER sebesar 36,314. Artinya setiap peningkatan nilai DER sebesar 1 satuan, akan meningkatkan nilai pertumbuhan laba sebesar 36,314.
4. Nilai koefisien regresi variabel TATO sebesar 36,197. Artinya setiap peningkatan nilai *Total asset turnover* (TATO) sebesar 1 satuan, akan meningkatkan nilai pertumbuhan laba sebesar 36,197.

## F. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Data yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.15**  
**Hasil Analisis Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25196,744	3	8398,915	1,917	,144 <sup>b</sup>
	Residual	157713,770	36	4380,938		
	Total	182910,514	39			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), QUICK RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASET TURNOVER

sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

Tabel uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,917 dengan tingkat signifikansi 0,144 sedangkan nilai  $F_{Tabel}$  sebesar 2,84. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{Tabel}$ , sehingga  $H_1$  ditolak, artinya QR, DER dan TATO tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan laba. Nilai signifikansi 0,144 > 0,05 artinya secara simultan ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## 2. Uji-t (Parsial)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel Independen (bebas) yang terdiri dari QR, DER dan TATO terhadap variabel dependen (terikat) yaitu pertumbuhan laba. Data yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.16**  
**Hasil Analisis Uji t (Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,582	24,785		,225	,823
QUICK RATIO	-2,053	,994	-,545	-2,065	,046
DEBT TO EQUITY RATIO	-36,314	20,615	-,479	-1,762	,087
TOTAL ASET TURNOVER	36,197	42,103	,163	,860	,396

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA  
sumber data : output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

Berdasarkan tabel analisis uji t di atas, pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

a. *Quick Ratio (QR)*

*Quick Ratio* menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -2,065 dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,68709. Karena  $-2,065 > 1,6709$  dan nilai signifikansi  $0,046 < 0,05$  sehingga  $H_2$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh dan secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di ISSI periode 2016-2018.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -1,762 dengan nilai signifikansi 0,087 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,6709. Karena  $-1,762 > 1,6709$  dan nilai signifikansi  $0,087 > 0,05$  sehingga  $H_3$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di ISSI periode 2016-2018.

c. *Total Asset Turnover (TATO)*

*Total Asset Turnover* menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,860 dengan nilai signifikansi 0,396 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,68709. Karena  $0,860 < 1,68709$  dan nilai signifikansi  $0,396 > 0,05$  sehingga  $H_4$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di ISSI periode 2016-2018.

### 3. Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat Adjust R Square. Hasil koefisien determinasi, sebagai berikut :

**Tabel 4.17**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $r^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,371 <sup>a</sup>	,138	,066	66,18865	1,779

a. Predictors: (Constant), QUICK RATIO DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASET TURNOVER

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

Berdasarkan tabel hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya Adjusted R Square yaitu 0,066 atau 6,6 %. Hal ini berarti sebesar 6,6 % kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 6,6% variabel pertumbuhan laba dijelaskan oleh variabel independen QR, DER dan TATO. Sedangkan sisanya (100%-6,6%) 93,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

## G. Pembahasan

### 1. Hipotesis I

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh secara simultan yang ditimbulkan dari *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di ISSI pada periode 2016-2018”. Berdasarkan hasil uji statistik di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak. Berikut penjelasannya:

Pengaruh secara simultan QR, DER dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di ISSI pada periode 2016-2018. Hal ini diperkuat dan didukung oleh uji-F yang menghasilkan



nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,917 dengan tingkat signifikansi 0,144 sedangkan nilai  $F_{Tabel}$  sebesar 2,84. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{Tabel}$ , artinya QR, DER dan TATO tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan laba. Nilai signifikansi 0,144  $>$  0,05 artinya secara simultan ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.). Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,066 atau 6,6 %. Hal ini berarti sebesar 6,6 % kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 6,6% variabel pertumbuhan laba dijelaskan oleh variabel variabel independen QR, DER dan TATO. Sedangkan sisanya (100%-6,6%) 93,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gusti Randa, Jhon Rinaldo dan Sunreni diketahui nilai  $F_{hitung}$  2,783 yang lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,12 dan nilai signifikan yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,045 yang lebih kecil dari yang digunakan sebesar 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan/bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.<sup>6</sup>

## 2. Hipotesis II

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh secara parsial yang ditimbulkan dari *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di ISSI pada periode 2016-2018”. Berdasarkan hasil uji statistik di atas

---

<sup>6</sup>Gusti Randa, Jhon Rinaldo dan Sunreni, “*Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*,” Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti – AAI Padang. Hlm. 8.

dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini di terima karena ada salah satu variable yang berpengaruh. Berikut penjelasannya:

a. Pengaruh secara parsial QR terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisa data pengujian hipotesis secara parsial yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yang diperoleh dari besarnya nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,065 dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,68709. Karena  $-2,065 > 1,6709$  dan nilai signifikansi lebih kecil yaitu  $0,046 < 0,05$  sehingga hiopesis tersebut diterima. Hal ini menunjukkan bahwa QR berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni, Sri Ayem dan Suyanto (2017) diketahui nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $0,580 < 2,000$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,564 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  tidak terdukung dan  $H_0$  terdukung. Ketidakmampuan *quick ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba dimungkinkan karena aktiva lancar yang paling likuid seperti surat berharga yang berkualitas buruk dapat mengakibatkan nilai jualnya dibawah nilai nominalnya dan piutang bermutu rendah sehingga tidak dapat ditagih. Akibatnya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar.<sup>7</sup>

b. Pengaruh secara parsial DER terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisa data pengujian hipotesis secara parsial yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa *Debt To equity Ratio* berpengaruh

---

<sup>7</sup> Tri Wahyuni, Sri Ayem Dan Suyanto, "Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015", VOL. 1 NO. 2 OKTOBER 2017. Hlm 7.

negatif tidak secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yang diperoleh dari besarnya nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,762 dengan nilai signifikansi 0,087 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,6709. Karena  $-1,762 > 1,6709$  dan nilai signifikansi  $0,087 > 0,05$  sehingga  $H_3$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni, Sri Ayem Dan Suyanto (2017) diketahui nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $0,350 < 2,000$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,728 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  tidak terdukung dan  $H_0$  terdukung. Ketidakmampuan *debt to equity ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba dikarenakan *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil dari pada kewajiban perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan untuk dapat meningkatkan kinerja atau laba perusahaan.<sup>8</sup>

#### c. Pengaruh secara parsial TATO terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisa data pengujian hipotesis secara parsial yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yang diperoleh dari besarnya nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,860 dengan nilai signifikansi 0,396 dan  $t_{tabel}$

---

<sup>8</sup> Tri Wahyuni, Sri Ayem Dan Suyanto, "Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015", VOL. 1 NO. 2 OKTOBER 2017. Hlm 7.

sebesar 1,68709. Karena  $0,860 < 1,68709$  dan nilai signifikansi  $0,396 > 0,05$  sehingga  $H_4$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Malinda Yuliani Pascarina (2016) diperoleh nilai thitung sebesar -0,618 dan t tabel sebesar 1,987. dan P Value sebesar  $0,538 > 0,05$ . karena thitung  $<$  tabel dan nilai Pvalue lebih besar dari nilai alpa 0.05, yang artinya tidak berpengaruh signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan. Ditolaknya variabel pertama ini bisa saja dikarenakan oleh aktiva perusahaan tersebut belum bias dimanfaatkan dengan baik dan maksimal. Sehingga tidak bisa meningkatkan pendapatan perusahaan lebih baik lagi.<sup>9</sup>

### 3. Hipotesis III

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “Variabel yang memberikan pengaruh paling tinggi terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di ISSI pada periode 2016-2018 adalah Variabel *Quick Ratio* (QR)”. Berdasarkan hasil uji statistik di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini di terima. Berikut penjelasannya:

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel *Quick Ratio* (QR) yang memberikan pengaruh tinggi terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di ISSI periode 2016-2018. Hal ini diperkuat dan didukung oleh nilai koefisien regresi variable bernilai positif sebesar 2,052 dan nilai signifikansinya 0,046 yang lebih kecil dari 0,05 yang

---

<sup>9</sup>Malinda Yuliani Pascarina, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013”, Vol No. 1 (Februari) 2016. hlm 10.

menunjukkan bahwa variabel QR berpengaruh dan secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai koefisien regresi variabel QR yang bernilai positif sebesar 2,052. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang memberikan pengaruh tinggi terhadap Pertumbuhan laba adalah variabel QR.